

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan sebagai disajikan dalam bab IV dan memperhatikan fokus penelitian yang diajukan dalam bab I; maka dapat ditetapkan kesimpulan seperti di bawah ini.

1. Strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model trenggalek, secara umum, terdiri dari :
 - a. Pemberlakuan peraturan kepala madrasah yang mengharuskan para siswa dan para guru serta para karyawan untuk mendirikan ibadah shalat fardhu secara berjama'ah di masjid milik madrasah.
 - b. Pemberian keteladanan oleh jajaran pimpinan madrasah dan para guru serta para karyawan
 - c. Pembelajaran mengenai seputar shalat kepada siswa di kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran Fiqh.
 - d. Pemberian himbauan secara lisan oleh guru yang bertugas kepada para siswa agar segera ke masjid beberapa saat sebelum dikumandangkan adzan.
 - e. Penentuan jadwal penyelenggaraan shalat berjama'ah di masjid secara bergiliran bagi para siswa antar kelas dengan menugasi siswa tertentu sebagai muadzin dan guru tertentu sebagai imam shalat serta beberapa guru sebagai pendamping.

- f. Pemberian himbauan secara lisan oleh imam shalat agar jama'ah meluruskan shaf sebelum shalat dimulai sehingga dapat mendirikan shalat dengan khusyu'.
 - g. Pemberian nasehat melalui pendekatan individual bagi siswa yang diketahui kurang aktif mendirikan shalat berjama'ah di masjid milik madrasah dan jika dipandang perlu wali-murid dihadirkan dimadrasah untuk musyawarah menentukan solusi.
 - h. Penentuan sanksi bagi siswa yang diketahui tidak aktif mendirikan shalat berjama'ah di masjid milik madrasah.
2. Strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah sebagai terdapat dalam kesimpulan pertama itu diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek dengan berdasarkan alasan :
- a. Terdapat panggilan rasa tanggung-jawab dari jajaran pimpinan, guru, dan karyawan madrasah untuk dapat memberikan layanan yang maksimal kepada para siswa baik dalam konteks intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler maupun *hidden-curriculum* melalui pembelajaran, pendidikan, dan pembinaan kedisiplinan termasuk dalam mendirikan shalat fardlu secara berjama'ah di masjid milik madrasah.
 - b. Pendisiplinan siswa dalam mendirikan shalat fardlu secara berjama'ah di masjid milik madrasah dipandang dapat menumbuh-kembangkan karakter Islamiy para siswa terutama untuk lebih mencintai kebenaran dan kebaikan yang dihadirkan oleh Allah swt sebagai asas membangun

masa depan generasi muda Indonesia yang menguasai multi-kecerdasan dengan semangat anti-penjajahan yang tidak akan pernah padam demi aktualisasi cita-cita kemerdekaan sebagai termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

- c. Pendisiplinan siswa dalam mendirikan shalat fardlu secara berjama'ah di masjid milik madrasah dipandang dapat menghadirkan manfaat yang amat besar baik bagi individu pelaku maupun masyarakat dalam jangkauan masa sekarang sekaligus masa depan kehidupan kebudayaan global yang kian dekat dengan berkeadaban sekaligus kian jauh dari berkebiadaban.

B. Saran

Memperhatikan butir-butir kesimpulan di atas, juga memperhatikan kegunaan hasil penelitian secara praktis sebagai termaktub dalam bab I; maka dapat penulis sampaikan saran seperti di bawah ini.

1. Kepada kepala madrasah.

Supaya para siswa semakin antusias mendirikan shalat berjama'ah di masjid milik madrasah, maka sebaiknya diselenggarakan pemilihan bintang pelajar oleh tim independen yang bekerja berdasarkan kriteria tertentu dengan memasukkan kedisiplinan shalat berjama'ah sebagai unsur penilaian; supaya perhatian para siswa benar-benar terkonsentrasi di masjid, maka sebaiknya layanan kantin ditutup total sejak mulai masuk waktu persiapan shalat berjama'ah di masjid sampai dengan berakhirnya batas waktu untuk shalat berjama'ah gelombang terakhir; supaya

monitoring terhadap para siswa oleh para guru yang bertugas dapat semakin efektif, maka sebaiknya dipasang kamera CCTV dalam jumlah yang relatif banyak terutama di tempat-tempat yang lazim dimanfaatkan oleh para siswa untuk aktivitas tertentu.

2. Kepada para guru.

Supaya lebih bersabar dalam membimbing siswanya juga guru lebih memperdulikan siswa yang tidak menjalankan shalat walupun hanya satu atau dua orang, terutama oleh guru fiqih harus memberikan motivasi yang dapat menggugah hati siswanya supaya menjalankan shalat berjamaah dengan hati yang tulus tanpa ada paksaan, maka sebaiknya pihak guru membuat absen buat siswa yang menjalankan shalat berjamaah dengan demikian akan diketahui siapa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan guru tersebut bisa menindak lanjuti dengan cepat terhadap siswa yang tidak menjalankan shalat berjamaah.

3. Kepada para siswa.

Supaya lebih meningkatkan shalat berjamaah dengan disiplin baik mengenai waktu dan cara pelaksanaannya. Siswa harus menyadari mengenai sebuah tanggungjawab akan kewajibannya menjalankan shalat berjamaah, maka sebaiknya siswa harus mengamalkan ilmu yang diterima sekolahnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada para orang tua siswa.

Supaya lebih memperhatikan pelaksanaan shalat anaknya itu sudah baik apa belum, seharusnya orang tua menanamkan pendidikan shalat fardhu

sejak dini dan sampai sekarang agar anak terbiasa melihat dan meniru shalat orang tuanya dengan demikian anak terbiasa menjalankan shalat fardhu dari orang tuanya maka sebaiknya senantiasa mengajak anaknya untuk menjalankan shalat berjamaah dirumah ataupun mengajak keluar menuju masjid.

5. Kepada peneliti yang akan datang.

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang bermanfaat; maka sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memberikan sebuah relasi baru mengenai strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu.

)0(